

PERANAN TABUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN DANA  
PERBANKAN DI SULAWESI SELATAN



Oleh

SUNDRIATI

No. STB/NIRM : 4590010030/9010711111864

JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"

UJUNGPAJANG

1995

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/tanggal : 30 Agustus 1995  
Skripsi atas nama : Sundriati  
Nomor Stb/Nirm : 4590010030/90107111110864

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan.

PANITIA UJIAN SKRIPSI :

Pengawas Umum : 1. DR. Andi Jaya Sose, SE, MBA (f.o.w.)  
(Rektor Universitas "45")

2. Prof. DR. H.A. Karim Saleh (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi Unhas)

K e t u a : Drs. Palibada Palisuri (D.P.P.)  
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45")

Sekretaris : Rafiuddin, SE. (D.P.P.)

Anggota Penguji : 1. Dr. H. Djabir Hanzah, MA. (D.P.P.)

2. Drs. A. Kader Akil, MSi. (D.P.P.)

3. Rendi Hanzah, SE, MSi. (D.P.P.)

4. Drs. Palibada Palisuri. (D.P.P.)

HALAMAN PENGESAHAN

Jududl. Skripsi : PERANAN TABUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN DANA PERBANKAN DI SULAWESI SELATAN.

Nama Mahasiswa : Sundriati

Nomor STB/NIRM : 4590010030/9010711111864

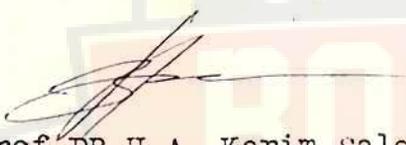
J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

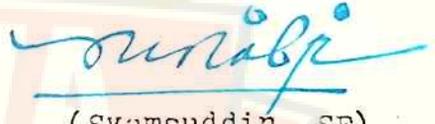
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Prof. DR. H. A. Karim Saleh)

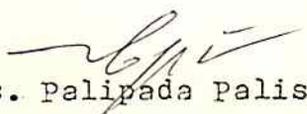
  
(Syamsuddin, SE)

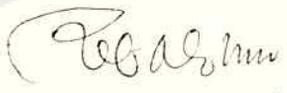
Mengetahui dan Mengesahkan;

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas "45"

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas "45"

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
dan Studi Pembangunan

  
(Drs. Palipada Palisuri)

  
(Rafiuddin, SE)

Tanggal Pengesahan : ----- 1995.

## KATA PENGANTAR

Perkembangan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh perubahan jumlah uang yang beredar pada daerah yang bersangkutan. Demikian juga halnya dengan perkembangan kegiatan pembangunan khususnya pembangunan yang berkaitan dengan investasi memerlukan dana yang banyak. Salah satu yang menjadi sumber dana pembangunan itu adalah tabungan masyarakat.

Berdasarkan pada kenyataan bahwa jumlah tabungan masyarakat selalu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan pendapatan dan tingkat bunga. Oleh karena demikian maka jumlah tabungan di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir mengalami peningkatan yang menggembirakan.

Karya ilmiah ini menganalisis tentang perkembangan dana perbankan dan peranan tabungan masyarakat dalam perkembangan tersebut. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan jumlah tabungan juga dianalisis tingkat perubahan pendapatan masyarakat dan tingkat bunga. Penulis menyadari akan sulitnya menyelesaikan karya ilmiah ini. Namun demikian berbagai kesulitan dan halangan yang menghambat dapat diatasi berkat bimbingan yang intensif dari Bapak Prof. DR. H. A. Karim Saleh sebagai pembimbing I dan Bapak Syamsuddin Jafar, SE sebagai pembimbing II. Oleh karena demikian maka patutlah penulis menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

keduanya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan tidak lupa pula penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas "45" Ujungpandang.
2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang.
3. Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujungpandang
4. Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujungpandang.
5. Karyawan dan Karyawati dalam lingkungan Fakultas ekonomi Universitas "45" Ujungpandang.
6. Bapak Direktur Bank Indonesia Kantor Wilayah Sulawesi Selatan dan karyawannya yang telah membantu penulis memberikan data dan informasi yang dipergunakan dalam karya ilmiah ini/
7. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku yang telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan pada waktu yang tepat.

Atas jasa baik yang diberikan kepada penulis selama ini penulis serahkan Kepada Yang Maha Kuasa semoga dibalas dengan kebaikan setimpal. Amin

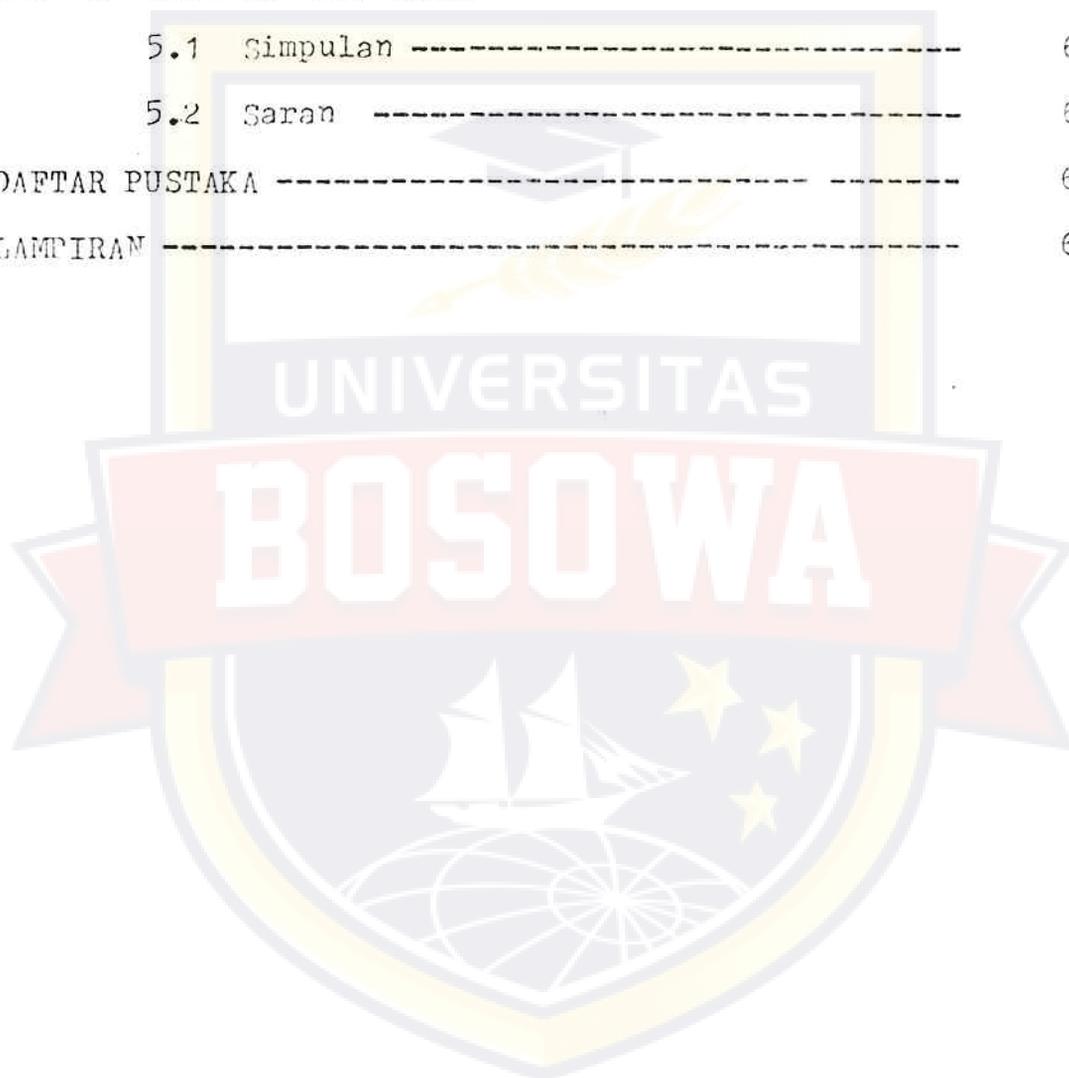
Ujungpandang, Agustus 1994

Penulis.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL -----	i
HALAMAN PENGESAHAN -----	ii
HALAMAN PENERIMAAN -----	iii
KATA PENGANTAR-----	iv
DAFTAR TABEL -----	viii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
1.1 Latar Belakang -----	2
1.2 Pokok Permasalahan -----	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	4
1.4 Hipotesis -----	6
BAB II KERANGKATEORI -----	7
2.1 Perubahan Jumlah Uang Beredar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya ---	7
2.2 Tabungan -----	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN -----	16
3.1 Daerah Penelitian -----	16
3.2 Jenis dan Sumber Data -----	17
3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data --	18
3.4 Konsep Operasional -----	21
BAB IV PERANAN TABUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN DANA PERBANKAN DI SULAWESI SELATAN -----	22
4.1 Peranan Tabungan Masyarakat dalam Pem- bentukan dana perbankan di Sulawesi Selatan -----	24

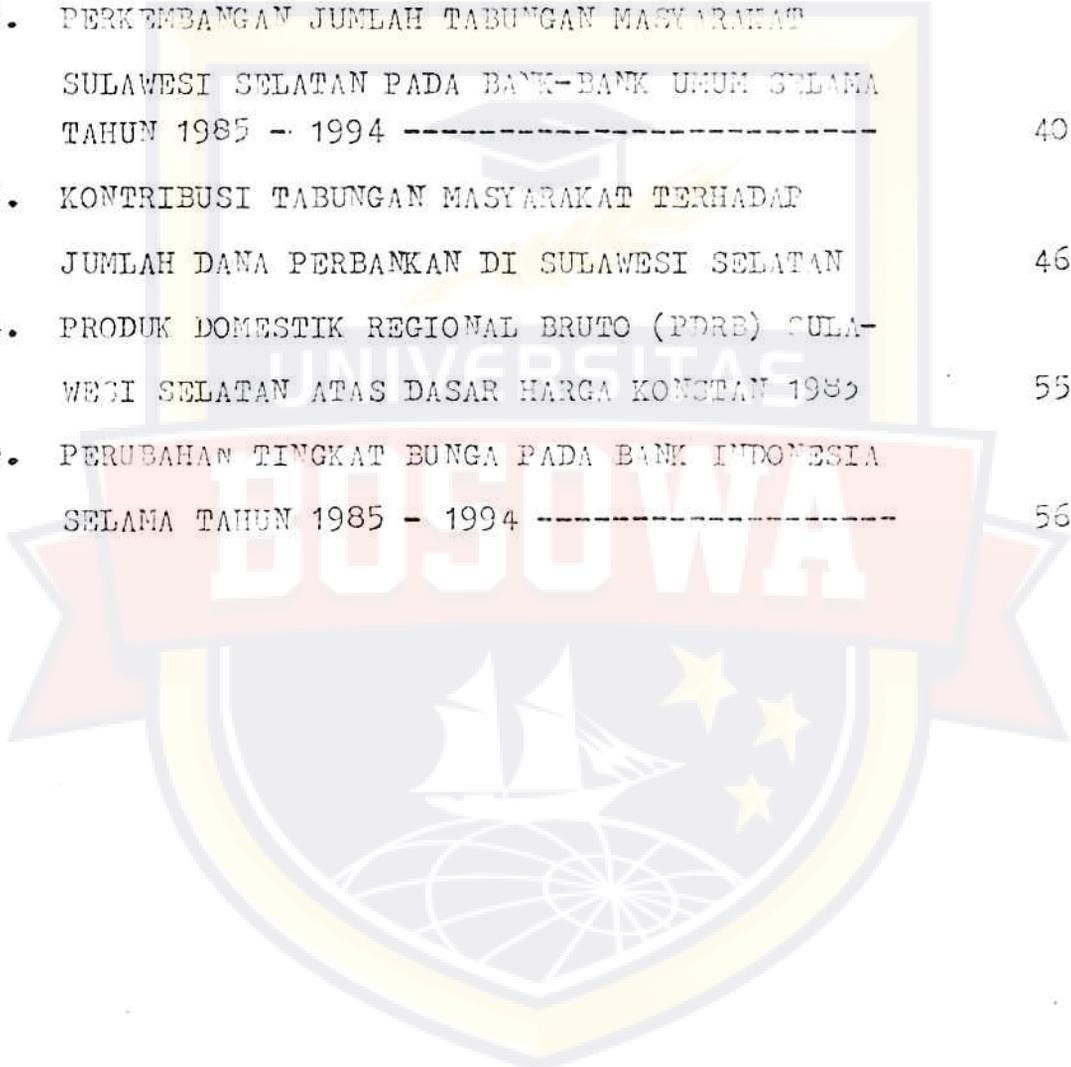
4.2 Analisis Pengaruh Tingkat bunga dan Pendapatan Terhadap Perubahan Jumlah Tabungan Masyarakat -----	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN -----	65
5.1 Simpulan -----	65
5.2 Saran -----	66
DAFTAR PUSTAKA -----	67
LAMPIRAN -----	68



DAFTAR TABEL

Halaman

1.	PERUBAHAN JUMLAH DANA PERBANKAN DI SULAWESI SELATAN -----	26
2.	PERKEMBANGAN JUMLAH TABUNGAN MASYARAKAT SULAWESI SELATAN PADA BANK-BANK UMUM SELAMA TAHUN 1985 - 1994 -----	40
3.	KONTRIBUSI TABUNGAN MASYARAKAT TERHADAP JUMLAH DANA PERBANKAN DI SULAWESI SELATAN	46
4.	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1989	55
5.	PERUBAHAN TINGKAT BUNGA PADA BANK INDONESIA SELAMA TAHUN 1985 - 1994 -----	56



# I P E N D A H U L U A N

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan moneter yang diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau suatu perekonomian. Begitu pentingnya perubahan moneter ini terhadap perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu perekonomian, sehingga untuk mengendalikan laju perekonomian saja untuk selalu berkembang pada rel yang diinginkan yakni pertumbuhan yang akan menciptakan kesempatan kerja yang relatif banyak dan tidak menimbulkan terjadinya inflasi atau deflasi, dipergunakan kebijakan moneter atau keuangan.

Jumlah uang yang beredar pada suatu perekonomian pada suatu sisi akan meningkatkan perkembangan jumlah investasi dan daya beli masyarakat. Namun demikian pada sisi yang lain jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan permintaan masyarakat akan menimbulkan inflasi. Kondisi inflasi ini dalam suatu perekonomian sangat mengganggu perkembangan ekonomi. Karena perubahan harga yang terus menerus sebagaimana yang diciptakan oleh inflasi tersebut akan membebani masyarakat dengan biaya hidup yang lebih tinggi. Dalam kondisi yang demikian itu masyarakat tidak mampu memiliki suatu komoditi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kondisi yang demikian itu daya beli konsumen terhadap produk suatu perekonomian menurun, yang

mengakibatkan terjadinya penggudangan barang-barang.

Dampak lebih jauh dari kondisi perekonomian yang dilanda inflasi tersebut adalah terjadinya kelesuan produksi yang mengakibatkan pemutusan hubungan kerja serta membengkaknya jumlah pengangguran.

Untuk menghindari kejadian yang mengemikan dalam suatu perekonomian tersebut, maka pengelola moneter selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan antara jumlah permintaan dan jumlah penawaran moneter. Untuk menjaga agar kondisi perekonomian tetap dalam keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang dalam suatu masyarakat maka pihak Bank Indonesia sebagai pengelola moneter di Indonesia akan mengatur jumlah uang yang beredar. Alat atau instrumen yang di pergunakan untuk mengatur peredaran uang tersebut meliputi pengaturan tingkat bunga, penjualan kertas berharga dan politik diskonto serta operasi pasar terbuka.

Politik diskonto dalam mengendalikan jumlah yang yang beredar adalah dengan menentukan tingkat bunga yang memungkinkan terjadinya lonjakan tabungan dan juga tidak menghambat kegiatan investasi.

Jika tingkat bunga yang berkembang setelah ditetapkan oleh Bank Indonesia tinggi, maka akan menarik masyarakat untuk menabung sejumlah kekayaannya pada berbagai bank komersial. Pilihan menabung ini dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan dari tingkat bunga. Dengan demikian jumlah uang hasil tabungan masyarakat akan meningkat jika

tingkat bunga tinggi.

Pola masyarakat untuk menabung sejumlah uang atau kekayaannya bukan saja ditentukan oleh perkembangan suku bunga yang berlaku. Akan tetapi yang paling menentukan adalah jumlah pendapatan masyarakat itu sendiri. Karena tabungan merupakan sisa lebih dari pendapatan yang belum dikonsumsi.

Jadi dengan demikian selain tingkat bunga yang menentukan jumlah tabungan adalah jumlah pendapatan. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka berarti meningkatnya jumlah pendapatan akan berpengaruh pada meningkatnya juga tabungan. Demikian juga dengan meningkatnya jumlah bunga yang diberlakukan pada bank-bank komersial akan menarik jumlah nasabah untuk melakukan kegiatan menabung.

Jumlah uang yang ada di bank-bank komersial, selain yang bersumber dari tabungan masyarakat juga merupakan kliring dari Bank Indonesia. Oleh karena demikian maka kemampuan suatu bank sangat ditentukan oleh jumlah dana dan pembayaran kembali kreditnya sama masyarakat yang berupa tabungan.

Jika disimak lebih jauh maka kekayaan bank-bank komersial itu adalah sejumlah tabungan masyarakat ditambah dengan kekayaan pribadi yang berupa modal. Oleh karena demikian maka punuli mencoba mengamati perkembangan jumlah uang yang ada di Bank Indonesia Kantor Wilayah Sulawesi

Selatan serta meneliti perkembangan jumlah tabungan dari dana bank yang ada. Dengan tujuan tersebut maka penulis melakukan suatu penelitian di Bank Indonesia Kantor Wilayah Sulawesi Selatan dan mengangkat judul penelitian sebagaimana disebutkan di depan.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana perubahan jumlah tabungan masyarakat berperan terhadap perubahan jumlah dana perbankan di Sulawesi Selatan.
2. Sejauh mana pula perubahan pendapatan dan tingkat bunga dapat mempengaruhi perubahan jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan sehingga dilaksanakannya penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah dana yang terhimpun pada berbagai bank di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir.
2. Untuk mengetahui perubahan jumlah pendapatan masyarakat di Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui perubahan jumlah tingkat bunga pada Bank Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan jumlah pendapatan dan tingkat bunga terhadap jumlah tabungan masyarakat.
5. Untuk mengetahui perkembangan jumlah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat.
6. Untuk mengetahui peranan-perubahan jumlah tingkat tabungan terhadap perubahan jumlah dana perbankan di Sulawesi Selatan.

### 1.3.2 Kegunaan

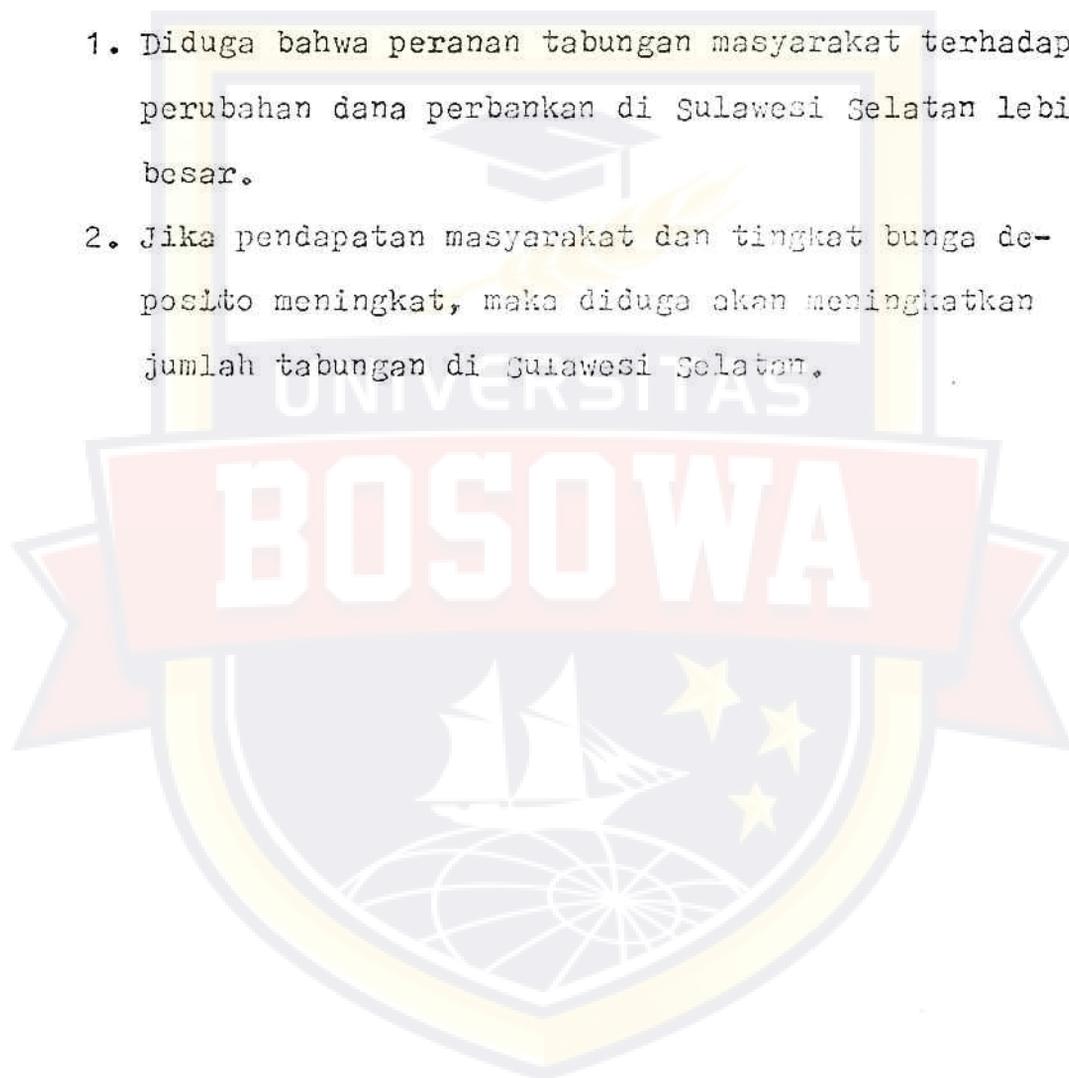
Dengan rampungnya bahasan hasil penelitian ini maka diharapkan akan berguna sebagai berikut :

1. Sebagai landasan untuk menetapkan kebijaksanaan bagi pemerintah dalam usaha meningkatkan jumlah tabungan masyarakat pada masa yang akan datang.
2. Sebagai salah satu bentuk pengabdian penulis kepada masyarakat yakni dengan menawarkan konsep ilmiah sesuai dengan predikat penulis sekarang sebagai mahasiswa.
3. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujungpandang.

#### 1.4 Hipotesis

Bertolak pada pokok permasalahan sebagaimana yang di jelaskan sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa peranan tabungan masyarakat terhadap perubahan dana perbankan di Sulawesi Selatan lebih besar.
2. Jika pendapatan masyarakat dan tingkat bunga deposito meningkat, maka diduga akan meningkatkan jumlah tabungan di Sulawesi Selatan.



## II KERANGKA TEORI

Perkembangan moneter selalu menjadi pusat perhatian bagi pengambil kebijaksanaan dalam mengendalikan suatu perekonomian. Salah satu hal yang penting yang patut di simak dalam perkembangan moneter ini adalah perkembangan tabungan dan dana masyarakat yang ada di bank dan perkembangan jumlah uang yang beredar. Berdasarkan pada hal atau penekanan tersebut maka bagian II dari karya ilmiah ini dibagi menjadi dua bagian besar yakni Perubahan jumlah uang beredar dan berbagai faktor yang mempengaruhinya dan Tabungan.

### 2.1 Perubahan jumlah Uang Beredar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.

Sebelum menjelaskan tentang perubahan jumlah uang yang beredar serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah uang beredar tersebut terlebih dahulu akan di uraikan tentang pengertian uang itu sendiri.

Iswardono SP (1988 : 2) memberikan pengertian atau definisi uang sebagai berikut :

"Uang adalah sesuatu secara umum diterima didalam pembayaran untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta untuk pembayaran hutang-hutang. Dan juga sering dipandang sebagai kekayaan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk membayar sejumlah tertentu hutang dengan kepastian dan tanpa penundaan".

Berdasarkan pada pengertian atau definisi uang

sebagaimana tersebut di depan, maka uang tersebut mempunyai persyaratan umum yakni sebagai berikut :

1. Dapat diterima secara umum, Maksudnya uang tersebut dapat dipergunakan oleh siapa saja dan kapan serta dimana saja. Uang dapat dipergunakan sebagai alat tukar, penimbun kekayaan dan standar cicilan hutang dan dapat ditukarkan dengan barang-barang dan jasa-jasa apa saja dalam suatu wilayah perekonomian.
2. Sebagai alat penilai atau standar. Maksudnya adalah dengan uang seseorang dapat menentukan nilai dari barang dan jasa yang diperlukan atau diperjual belikan, sehingga memungkinkan juga untuk dipergunakan sebagai alat pembayar hutang.

Sifat dari pada uang tersebut adalah mudah dibawa ke mana-mana saja orang bepergian. Karena se sekali akan dipergunakan dalam perjalanan.

Demikian juga berdasarkan pada pengertian uang sebagai mana yang dijelaskan terdahulu, maka dapat ditarik satu fungsi dari pada uang itu sebagai berikut :

1. Satuan hitung,

Salah satu fungsi uang secara umum adalah sebagai satuan hitung. Satuan hitung dalam hal ini sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan nilai dari barang-barang dan jasa-jasa yang diperjual belikan untuk menghitung nilai dari suatu kekayaan serta menghitung besar dan kecilnya hutang.

## 2. Alat Tukar,

Fungsi uang sebagai satuan hitung sebagaimana di jelaskan terlebih dahulu berbeda dengan fungsi uang sebagai alat tukar. Fungsi uang sebagai alat tukar mendasari adanya spesialisasi dan distribusi didalam produksi suatu barang. Jadi dengan demikian barang yang diproduksi oleh suatu wilayah tertentu dan tidak dapat diproduksi oleh wilayah yang lain akan ditukarkan dengan menggunakan uang sebagai alat tukar. Uang yang dipergunakan sebagai alat tukar itu akan mendistribusikan barang dari tempat produksi ke tempat yang lain untuk dikonsumsi atau sebagai tempat sementara yakni pasar.

## 3. Penimbun Kekayaan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa uang mempunyai banyak fungsinya. Maksudnya adalah uang bisa disimpan dalam kas untuk menimbun suatu kekayaan yang dimiliki oleh seseorang. Daripada menyimpan barang dalam jumlah dan volume yang besar maka lebih baik disimpan dalam bentuk uang. Di samping relatif kecil volumenya, uang juga mudah cara menyimpannya.

#### 4. Standar Pencicilan Hutang.

Uang juga berfungsi sebagai standar untuk pencicilan hutang atau pembayaran. Uang yang diterima secara umum sebagai alat penukaran ataupun satuan hitung, maka secara tidak langsung uang bertindak atau berfungsi juga sebagai unit atau satuan untuk pembayaran hutang atau pun juga untuk menyatakan besarnya nilai hutang.

Dengan mempergunakan uang tersebut kita dapat membayar sejumlah hutang pada suatu waktu pada waktu yang berbeda. Jadi dengan nilai uang tersebut perbedaan waktu tidak akan mengakibatkan jumlah hutang berkurang atau terkikis serta aus karena perubahan waktu sebagaimana halnya jika hutang tersebut dinyatakan dengan komoditi. Demikian juga dengan komoditi belum tentu komoditi yang dipergunakan sekarang dapat laku pada masa atau waktu yang berbeda. Dan yang lebih penting adalah perbedaan waktu mengakibatkan berbedanya nilai dari suatu komoditi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang akan dibahas dalam bagian ini adalah peredaran uang dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan jumlah uang beredar. Pada umumnya jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian merupakan jumlah yang ditentukan oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungannya dengan uang inti, yang terdiri dari uang kartal dan uang cadangan yang

dimiliki oleh bank-bank umum. Secara mekanis jumlah uang yang beredar ditentukan dengan cara mekanis, dimana jumlah uang beredar dihubungkan dengan uang inti dan lewat angka pengganda. Besarnya angka pengganda ini ditentukan oleh rasio cadangan bank dan rasio antara jumlah uang kartal dengan uang giral.

Dengan menganggap bahwa kedua perbandingan tersebut bersifat konstan untuk suatu periode tertentu, maka penguasa moneter bisa mengendalikan jumlah yang beredar secara langsung dengan menentukan cadangan perbankan. Jumlah uang yang beredar pada suatu periode merupakan hasil perilaku penguasa moneter dalam hal ini adalah Bank Indonesia, bank-bank umum dan masyarakat termasuk lembaga Keuangan Bukan Bank secara bersama-sama.

Bank sentral menentukan tingkat bunga dan cadangan rasio, sedangkan bank-bank umum menentukan volume kredit atau kekayaan lainnya dan besarnya cadangan yang ingin mereka pegang sebagai jaminan. Masyarakat mempengaruhi jumlah uang beredar dengan mengalokasikan kekayaan dalam bentuk likuidasi yang diinginkan.

Jumlah uang yang beredar adalah jumlah uang yang di pegang oleh anggota masyarakat yang berupa uang kartal ditambah dengan time deposito atau deposito berjangka.

Peredaran uang dalam suatu perekonomian itu terjadi bila masyarakat meminta sejumlah uang untuk membantu

berbagai kegiatannya. Ada tiga alasan yang nyata sehingga seseorang itu meminta sejumlah uang. Ketiga alasan tersebut meliputi :

1. Permintaan uang untuk tujuan transaksi,
2. Permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga,
3. Permintaan uang untuk tujuan spekulasi.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi mengalami perubahan semakin meningkat karena uang diperlukan untuk tujuan pembayaran dari berbagai keperluan dan berbagai jenis kegiatan.

Sedangkan permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga dan spekulasi mengalami perubahan yang meningkat karena adanya kebutuhan yang mendadak yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Menurut Keynes permintaan uang kas oleh masyarakat adalah dengan tujuan untuk tujuan transaksi dan untuk tujuan berjaga-jaga sedangkan permintaan uang untuk tujuan spekulasi sangat tergantung dari perkembangan tingkat bunga.

Semakin banyak kebutuhan yang akan dipenuhi oleh masyarakat, maka semakin meningkat jumlah uang yang diminta untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga. Perkembangan jumlah transaksi sejalan dengan perkembangan pendapatan masyarakat itu sendiri. Semakin besar pendapatannya, maka tingkat konsumsi masyarakat semakin meningkat juga yang menyebabkan kegiatan transaksi semakin meningkat dan itu

mempengaruhi jumlah uang yang beredar.

Sedangkan jumlah yang beredar yang dipengaruhi oleh permintaan uang untuk tujuan spekulasi, mengalami peningkatan bila tingkat bunga menurun atau relatif lebih rendah. Bila tingkat bunga relatif sedikit maka pendapatan dari tingkat bunga juga sedikit. Akibatnya masyarakat akan menarik jumlah tabungannya untuk ditanam pada berbagai kegiatan investasi yang menguntungkan lebih besar dibandingkan dengan keuntungan dari tingkat bunga. Jadi dalam permintaan uang untuk tujuan spekulasi ini masyarakat dihadapi oleh dua kemungkinan yakni harus mengeluarkan uangnya dari bank dalam bentuk tabungan atau deposito atau membiarkannya dalam bank. Hal yang menentukan itu semua adalah perubahan tingkat bunga.

## 2.2 Tabungan

Dalam ilmu Ekonomi Makro Tabungan merupakan sisa lebih penggunaan pendapatan untuk tujuan konsumsi. Berdasarkan pada pengertian tersebut biasanya antara pendapatan, tabungan dan konsumsi ditulis dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = C + S$$

atau dalam bentuk lainnya,

$$S = Y - C$$

Jika didasari pada persamaan tersebut berarti jumlah tabungan (S) adalah pendapatan (Y) dikurangi dengan jumlah konsumsi (C). Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konsumsi merupakan bagian yang lebih penting untuk dikeluarkan terlebih dahulu dari pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran untuk tujuan tabungan. Tabungan baru ada jika ada lebih pengeluaran untuk konsumsi dari sumber pendapatan masyarakat atau perseorangan.

Namun demikian ada beberapa pengertian tentang tabungan tersebut yang dapat dijelaskan dalam karya ilmiah ilmiah ini sebagai suatu pegangan. Satu diantara yang dapat dikutip dalam karya ilmiah ini adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam Buku Besar Bahasa Indonesia (1991 : 801) sebagai berikut :

"Tabungan adalah sejumlah yang disimpan dalam bank dengan memenuhi syarat-syarat tertentu dan pengambilannya harus dengan syarat-syarat tertentu pula".

Jadi berdasarkan pada pengertian tabungan tersebut berarti yang dimaksud adalah proses penyimpanan sejumlah uang atau kekayaan pada bank-bank umum. Tujuan diadakan tabungan tersebut adalah untuk menjaga keamanan bagi kekayaan dari berbagai kemungkinan akan hilangnya atau dicuri serta kemungkinan lain seperti kebakaran dan lain sebagainya.

Kekayaan yang tidak dimanfaatkan atau belum penting untuk dimanfaatkan akan disimpan pada suatu lembaga yang

memang khusus menangani hal tersebut yakni bank.

Selain untuk tujuan keamanan, tujuan lain dari pada tabungan itu dilihat dari segi ekonomi adalah untuk mendapatkan nilai tambah yakni pendapatan yang berupa bunga. Bunga tersebut merupakan suatu imbalan bagi yang mempunyai kelebihan modal atau dana yang disimpan di bank-bank komersial. Pihak bank sebagai lembaga perantara akan meminjamkan sejumlah modal yang ditabung oleh masyarakat dalam bentuk pinjaman investasi. Pinjaman investasi tersebut tentunya disertai dengan beban bunga.

Jadi dengan demikian seseorang akan melakukan atau menyimpan sejumlah kekayaannya dalam bentuk tabungan karena diharapkan untuk mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga.

Sebagaimana yang telah dijelaskan terlebih dahulu bahwa tabungan seseorang selain dipengaruhi oleh perkembangan tingkat pendapatannya juga dipengaruhi oleh perkembangan tingkat bunga.

### III METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Daerah Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam suatu penelitian diperlukan suatu daerah yang pasti secara sampel ataupun secara populasi. Penentuan daerah penelitian ini untuk bisa mempertanggungjawabkan secara ilmiah tentang data dan informasi yang dijadikan sebagai instrumen dalam suatu penelitian.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam topik penelitian ini, yakni tentang dana perbankan dan tabungan masyarakat maka telah jelas bahwa yang menjadi daerah sampel tempat penelitian adalah lembaga keuangan bank. Akan tetapi tidak mungkin untuk mendatangi semua bank-bank yang ada di Sulawesi Selatan untuk dimintai suatu keterangan atau data tentang jumlah dana bank dan tabungan masyarakat. Jadi dengan demikian penentuan Propinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah populasi bukan berarti seluruh wilayah secara geografi juga dijadikan sebagai sampel.

Guna mempersingkat waktu penelitian dan mengahat biaya maka data dan informasi yang dipergunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari Bank Indonesia Kantor Wilayah Sulawesi Selatan. Dipilihnya Bank Indonesia sebagai sampel dalam penelitian ini untuk dijadikan lokasi penelitian, karena data dan informasi yang ada pada berbagai bank-bank komersial yang ada di seluruh Sulawesi Selatan ada di Bank

Indonesia sebagai Bank Sentral. Dengan demikian ketentuan menjaukan Bank Indonesia sebagai lokasi penelitian dapat mempersempit ruang lingkup penelitian, dapat menghemat biaya penelitian jika harus ke daerah-daerah dan yang lebih penting adalah dapat mempersingkat waktu penelitian.

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

### 3.2.1 Jenis Data

Berdasarkan pada metode pengumpulannya data itu ada dua bagian besar, yakni data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya tentang kedua jenis data tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Biasanya data primer ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, pengedaran dan pengisian kuisiner dan pengamatan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian orang, lembaga dan instansi yang telah melakukan penelitian sebelum penelitian ini berlangsung. Biasanya data sekunder ini diperoleh dari membaca hasil laporan baik laporan berkala maupun laporan ilmiah.

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data jumlah dana perbankan selama sepuluh tahun terakhir.
2. Jumlah tabungan masyarakat Sulawesi Selatan juga sepuluh tahun terakhir.
3. Jumlah pendapatan masyarakat yang diukur dengan nilai PDDB berdasarkan pada harga konstan tahun 1983.
4. Tingkat bunga secara rata-rata selamasepuluh tahun terakhir.

### 3.2.2 Sumber Data

Data dan informasi sebagaimana dijelaskan tersebut diatas diperoleh penulis dari :

1. Kantor Bank Indonesia Sulawesi Selatan,
2. Biro Pusat Statistik (BPS) Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan.

### 3.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis dengan mempergunakan formulasi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perubahan data dari periode ke periode maka dipergunakan formulasi pertumbuhan sebagaimana yang dijelaskan oleh Gold Rusli (1982 : 12) sebagai berikut :

$$P_t = P_0 (1 + r)^t$$

Di mana,  $P_t$  : Adalah data yang dianalisis pada tahun atau periode terakhir yang dijadikan sebagai sampel.

$P_0$  : Adalah data yang dianalisis pada tahun pertama dari suatu sampel.

$t$  : Adalah Jenjang periode yang dijadikan sebagai sampel dalam suatu penelitian dalam hal ini 4 periode.

$r$  : Adalah angka pertumbuhan rata-rata yang akan dicari besarnya.

2. Untuk mengetahui besarnya peranan yang diberikan perubahan tabungan masyarakat terhadap perubahan yang terjadi pada dana perbankan dipergunakan formulasi sebagai berikut :

$$K_s = \frac{r_s}{r_M}$$

Di mana, :  $K_s$  : Adalah kontribusi perubahan tabungan terhadap perubahan jumlah dana perbankan di Sulawesi Selatan.

$r_s$  : Tingkat perubahan jumlah tabungan secara rata-rata per tahun selam lima tahun terakhir.

$r_M$  : Adalah tingkat perubahan yang terjadi pada jumlah dana perbankan rata-rata per tahun selama sepuluh tahun.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan masyarakat dan tingkat bunga terhadap perubahan jumlah tabungan maka dipergunakan formulasi regresi berganda sebagaimana dijelaskan oleh J. Supranto (1985 : 208) sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$$

Di mana, Y : Adalah jumlah tabungan di berbagai bank umum di Sulawesi Selatan.

X1 : Adalah jumlah pendapatan masyarakat yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDGB) atas dasar harga konstan tahun 1985.

X2 : Adalah tingkat bunga yang berlaku pada Bank Indonesia dalam persen.

b : Adalah koefisien perubahan jumlah tabungan (Y) sebagai akibat dari adanya perubahan baik pendapatan masyarakat (X1) maupun perubahan jumlah tingkat bunga (X2).

E : Adalah tingkat kesalahan penggu yang mungkin saja terjadi selama pengolahan data.

### 3.4 Kerangka Operasional

Untuk menghibdari kesalahan dalam penafsiran terhadap hasil karya ilmiah ini, berikut dijelaskan tentang beberapa pengertian variabel yang akan dipergunakan :

- (1) Yang dimaksud dengan tabungan masyarakat dalam karya ilmiah ini adalah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan dari berbagai bank umum yang dilaporkan pada Bank Indonesia Cabang Sulawesi Selatan.
- (2) Sedangkan yang dimaksud dengan dana perbankan adalah jumlah dana yang ada di bank-bank umum yang terdiri dari uang yang beredar yang ada pada berbagai bank-bank umum ditambah dengan jumlah tabungan masyarakat yang ada di bank-bank umum.
- (3) Sedangkan yang dimaksud dengan peranan tabungan masyarakat terhadap pembentukan dana perbankan adalah persentase jumlah dana tabungan masyarakat dari jumlah yang ada di bank-bank umum di Sulawesi Selatan.

#### IV PERANAN TABUNGAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN DANA PERBANKAN DI SULAWESI SELATAN

Uang merupakan urat nadi suatu perekonomian. Perkembangan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat ikut andil dalam menentukan kegiatan suatu perekonomian. Kelebihan akan jumlah uang yang beredar akan berdampak pada kesulitan ekonomi yakni terjadinya lonjakan harga yang berlipat-lipat atau yang sering disebut dengan inflasi dalam ilmu ekonomi. Akan tetapi kekurangan jumlah uang yang beredar akan berdampak pada kesulitan ekonomi juga yakni mandeknya kegiatan produksi sebagai akibat dari kurangnya dana untuk diinvestasikan atau kurangnya kemampuan masyarakat untuk membelanjakan pendapatannya. Kondisi kurangnya jumlah uang yang beredar tersebut dalam ilmu ekonomi disebut dengan deflasi.

Baik inflasi maupun deflasi tidak menguntungkan bagi suatu perekonomian. Oleh karena itu kondisi yang dijaga oleh penguasa moneter adalah mempertahankan keseimbangan antara jumlah permintaan uang oleh masyarakat dengan jumlah penawaran uang oleh lembaga moneter dalam hal ini Bank Indonesia.

Jumlah uang yang beredar dalam suatu masyarakat selain untuk tujuan konsumsi ada juga jenis uang yang disimpan dalam suatu bank-bank umum. Uang yang disimpan dalam bank-bank umum ini merupakan sisa dari pendapatan untuk tujuan konsumsi. Tabungan ini merupakan dana yang cukup potensial

dalam suatu perekonomian untuk membantu pendanaan kegiatan investasi. Karena walaubagaimanapun juga kemampuan pemerintah untuk mengedarkan uang sangat terbatas karena untuk menjaga kondisi ekonomi yang stabil yakni tidak menimbulkan inflasi dan juga tidak mendorong terjadinya deflasi.

Kemampuan masyarakat untuk menabung sangat tergantung dari kondisi ekonomi. Semakin besar pendapatan masyarakat kemampuan untuk menabung itu semakin tinggi juga. Namun demikian tidak semua jenis atau jumlah tabungan tersebut dipengaruhi oleh pendapatan saja melainkan juga dipengaruhi oleh besarnya tingkat bunga. Kalau tingkat bunga tinggi maka masyarakat tertarik untuk meraih keuntungan dari bunga tabungan, maka tingkat tabungan juga meningkat.

Karena semakin majunya perekonomian di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir maka perlu dilakukan suatu pengamatan tentang perkembangan jumlah tabungan masyarakat. Selain mengamati perkembangan tabungan masyarakat karya ilmiah ini juga mencoba mengamati hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan tabungan tersebut seperti pendapatan dan tingkat bunga.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka karya ilmiah ini penulis membaginya menjadi dua bagian besar yakni

1. Peranan tabungan masyarakat dan pembentukan dana perbankan di Sulawesi Selatan.
2. Analisis pengaruh tingkat bunga dan pendapatan masyarakat terhadap perkembangan tabungan.

#### 4.1 Peranan Tabungan Masyarakat dalam Pembentukan dana Perbankan di Sulawesi Selatan.

Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada suatu bank umum. Tujuan simpanan tersebut adalah untuk menghindari dari resiko hilangnya uang karena dicuri atau hal-hal lain yang memungkinkan jumlah kekayaan hilang. Jika disimpan di bank-bank umum dalam bentuk tabungan keamanan dari kekayaan yang kita miliki terjamin.

Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian terdahulu dari karya ilmiah ini bahwa jumlah tabungan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan jumlah pendapatannya dan juga oleh tingkat bunga yang berlaku pada perekonomian yang ditetapkan oleh lembaga moneter.

Tabungan merupakan simpanan kekayaan dalam bentuk uang pada bank-bank umum. Simpanan tersebut adalah yang tersisa dari yang dikonsumsi. Jadi dengan demikian tabungan merupakan sisa konsumsi dari pendapatan bersih perorangan atau badan usaha. Karena tabungan merupakan sisa konsumsi dari pendapatan, maka semakin meningkat pendapatan berarti kemampuan masyarakat untuk menabung akan semakin tinggi juga.

Dalam berbagai teori konsumsi dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka kemampuan untuk mengkonsumsi barang-barang mewah semakin memungkinkan. Karena demikian maka terkadang konsumen akan mengalihkan pola konsumsinya

dari barang yang nilainya rendah ke barang yang nilai ekonominya tinggi. Namun demikian walaupun meningkatnya jumlah konsumsi tersebut akan tetapi ada biaya yang harus di perhitungkan dalam perencanaan dari pendapatan yakni berupa biaya untuk berjaga-jaga. Untuk menjaga berbagai kemungkinan yang terjadi diluar kekuasaan kita maka orang biasanya menabung sebagian dari pendapatannya.

Dengan demikian maka yang berpengaruh terhadap tingkat tabungan ini adalah jumlah pendapatan masyarakat. Jika pendapatan masyarakat meningkat, maka kemampuan untuk memiliki atau mengkonsumsi suatu barang dan jasa akan semakin besar juga. Demikian juga kemampuan untuk merencanakan masa depan melalui tabungan akan semakin besar juga.

Sebagaimana yang dijelaskan di depan bahwa yang akan diuraikan dalam sub bab ini adalah mengenai perkembangan jumlah tabungan masyarakat dan peranannya terhadap dana perbankan di Sulawesi Selatan. Dengan demikian maka data yang akan dijelaskan adalah perkembangan dana yang ada di berbagai bank umum yang ada di Sulawesi Selatan. Data tersebut sebagai pembandingan dengan data jumlah tabungan dari masyarakat juga di Sulawesi Selatan.

Data tentang perkembangan dana yang ada di berbagai bank umum di Sulawesi Selatan yang terkumpul selama sepuluh tahun terakhir nampak sebagai berikut :

TABEL 1  
 PERUBAHAN JUMLAH DANA YANG TERSEDIA PADA BANK-BANK  
 UMUM DI SULAWESI SELATAN SELAMA TAHUN 1985-1994

Tahun	Jumlah Dana (Rp Juta)	Pertumbuhan (%)
1985	1.246.153	-
1986	1.293.847	3,83
1987	1.325.640	2,46
1988	1.440.816	8,69
1989	1.265.328	-12,13
1990	1.271.088	0,46
1991	1.359.094	6,92
1992	1.435.245	5,60
1993	1.502.298	4,67
1994	1.642.176	9,31
Pertumbuhan rata-rata per tahun		3,11

Sumber : Bank Indonesia, Kantor Wilayah Sulawesi Selatan,  
 Tahun 1995.

Tabel 1 tersebut di depan menjelaskan tentang perubahan jumlah dana yang ada pada berbagai bank komersial di Sulawesi Selatan yang menulis dapatkan pada Bank Indonesia Kantor Wilayah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pada data sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1 tersebut, jumlah dana yang tersedia pada berbagai bank yang ada di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan sebesar 5,11 persen rata-rata per tahun. Tambahan jumlah dana tersebut untuk menganvisipasi perkembangan ekonomi yang semakin maju dan kegiatan pembangunan yang tengah digalakkan di Seluruh tanah air termasuk wilayah kerja Bank Indonesia Wilayah Sulawesi Selatan.

Jumlah dana yang ada pada berbagai bank tersebut selain dana yang ditawarkan oleh bank atau jumlah uang yang ditawarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengelola moneter di tanah air, juga bersumber dari tabungan masyarakat yang ada di Sulawesi Selatan. Jadi dengan demikian yang menjadi sumber dana perbankan itu adalah kliring yang diberikan oleh Bank Indonesia terhadap bank-bank komersial dan dana yang bersumber dari tabungan masyarakat.

Dana yang tersedia pada tahun 1985 yang lalu di berbagai bank yang ada di Sulawesi Selatan adalah sebanyak Rp 1.246.150 juta. Dana tersebut berkembang menjadi sebesar Rp 1.293.847 juta pada tahun 1986. Dengan demikian selama

berselang satu tahun anggaran maka jumlah dana yang dapat dihimpun oleh berbagai bank yang beroperasi di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan sebesar 3,85 persen. Perkembangan jumlah dana tersebut cukup menggembarakan dan menunjukkan adanya kemajuan dalam penyediaan dana untuk pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan yang tengah dilaksanakan di Sulawesi Selatan.

Walaupun mengalami perkembangan dengan tingkat yang lebih kecil dibandingkan dengan perkembangan pada periode pertama yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini jumlah dana yang tersedia pada berbagai bank yang ada di Sulawesi Selatan pada tahun 1987 mengalami tambahan sebesar 2,46 persen. Dengan demikian berarti tingkat perubahan jumlah dana yang ada di berbagai bank yang beroperasi di Sulawesi Selatan mengalami kekurangan sebesar 1,37 persen dibandingkan dengan besarnya perubahan yang terjadi selama periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan sebesar 2,46 persen tersebut maka jumlah dana perbankan yang tersedia di Sulawesi Selatan pada tahun 1987 adalah sebanyak Rp 1.325.640 juta.

Jumlah tambahan dana yang tersedia pada berbagai bank yang beroperasi di Sulawesi Selatan pada tahun 1988 lebih kurang dua kali lipat dibandingkan dengan jumlah tambahan dana yang terjadi pada tahun sebelumnya. Jika pada tahun sebelumnya tambahan dana yang ada di berbagai bank yang

beroperasi di Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 2,46 persen, pada periode 1988 tambahan dana tersebut mencapai 8,69 persen. Perubahan yang cukup besar dalam tambahan dana pada berbagai bank komersial tersebut disebabkan oleh karena adanya ekspansi lembaga keuangan bank yang luar biasa besarnya sekitar tahun tersebut yang merupakan dampak dari kebijaksanaan Deregulasi perbankan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Dengan perubahan sebesar 8,69 persen tersebut maka jumlah dana yang ada pada berbagai lembaga keuangan bank komersial yang ada di Sulawesi Selatan pada tahun 1988 adalah sebanyak Rp 1.440.816 juta.

Perkembangan yang cukup besar dalam tambahan terhadap dana perbankan yang berkembang pada tahun 1988 ternyata hanya berlangsung sebentar sekali yakni satu tahun anggaran berjalan. Untuk periode selanjutnya yakni tahun 1989 jumlah dana yang terhimpun oleh berbagai lembaga keuangan bank komersial yang beroperasi di Sulawesi Selatan justru anjlok. Rupanya kebijaksanaan deregulasi yang dikenal dengan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) 20 yang mempermudah izin operasi bank-bank devisa, pembukaan kesempatan untuk mendirikan bank-bank campuran dan pemberian izin operasi kantor cabang bank asing di enam kota besar di Indonesia tersebut ditanggapi secara hati-hati oleh pihak pengelola lembaga keuangan bank. Paket yang bertujuan

untuk menghimpun dana yang sebanyak-banyaknya dari masyarakat tersebut nyatanya belum begitu berpengaruh pada awal di keluarkannya. Kenyataan tersebut cukup dimaklumi karena jenjang waktu yang relatif singkat tersebut belum bisa diketahui tentang pengaruh suatu kebijaksanaan terhadap perubahan siklus perekonomian termasuk penghimpun dana dari masyarakat luas.

Jumlah dana yang ada di berbagai bank komersial yang beroperasi di Sulawesi Selatan pada tahap awal dikeluarkannya kebijaksanaan yang mempermudah pendirian kantor bank tersebut justru mengalami penciptaan bila dibandingkan dengan jumlah yang terdida pada periode sebelumnya. Pada periode 1988 tersebut dana yang ada di Kotamadya Ujungpandang dan sekitarnya mengalami pertumbuhan yang negatif yakni sampai 12,18 persen. Bila dibandingkan dengan tingkat perubahan jumlah dana yang terhimpun pada berbagai bank komersial pada periode sebelumnya berarti mengalami kurang empat kali lipat/

Ada berbagai kemungkinan berkurangnya jumlah dana yang ada pada berbagai lembaga perbankan tersebut, misalnya berkurangnya jumlah uang yang ditawarkan oleh Bank Indonesia pada berbagai bank komersial yang ada di Sulawesi Selatan. Jika kondisi yang ini terjadi selama tahun 1988 tersebut berarti adanya indikasi bahwa berbagai bank di Sulawesi Selatan kurang sehat dalam persaingan. Terlebih lagi pada

periode tersebut persaingan antar bank sangat ketat dan saling menjatuhkan. Kemungkinan yang kedua dari berkurangnya jumlah dana yang tersedia pada kas bank yang beroperasi di Sulawesi Selatan pada tahun 1988 tersebut sebagai akibat dari semakin berkembangnya kegiatan investasi di daerah ini. Meningkatnya jumlah investasi akan memungkinkan banyaknya dana perbankan yang dipinjam oleh investor untuk berbagai kegiatan yang produktif.

Jumlah dana yang terhimpun baik dari sumber yang ditawarkan oleh Bank Indonesia maupun yang berasal dari sumber lain yang ada di Sulawesi Selatan pada tahun 1988 adalah sebanyak Rp 1.265.328 juta.

Walaupun telah dikeluarkan suatu kebijaksanaan yang memungkinkan terhimpunya jumlah dana dalam jumlah banyak yakni Pakto 27 pada tahun 1988, namun demikian kondisi perekonomian yang berkembang di Sulawesi Selatan rupanya tidak memungkinkan. Hal tersebut dilihat dari dua tahun usia dari kebijaksanaan tersebut merupakan waktu yang cukup untuk mengukur keberhasilan dari suatu kebijaksanaan. Dalam jangka waktu dua tahun dari kebijaksanaan tersebut jumlah dana yang terhimpun pada berbagai bank komersial yang beroperasi di Sulawesi Selatan pada tahun 1990 hanya mengalami perkembangan sebesar 0,46 persen. Merupakan tingkat perubahan dana yang terhimpun pada berbagai lembaga perbankan komersial yang relatif kecil selama

sepuluh tahun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Paket kebijaksanaan 27 Oktober 1988 yang telah digulirkan pada tahun 1988 tersebut tidak akan segera menambah jumlah bank campuran maupun kantor cabang bank asing di luar Jakarta. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh investor yang ingin merger dengan bank asing dalam mendirikan kantor cabang di Luar Jakarta. Tingkat kesehatan bank sebagai salah satu persyaratan itu bukan saja menyangkut masalah permodalan. Kesehatan bank tersebut juga menyangkut kemampuan manajemen modal dan kemampuan manajemen umum maupun mengenai kemampuan mengembangkan usaha. Yang paling memberatkan lagi adalah adanya pagu pemberian kredit bank pada satu atau kelompok usaha tertentu. Pagu ekspor yang diperuntukan bagi bank campuran merupakan kendala tersendiri yang harus dihadapi bagi bank-bank asing yang ingin merger atau gabung dengan bank nasional untuk membuka cabangnya di berbagai kota yang ditentukan di luar Jakarta. Ketentuan pagu yang memberatkan pengembangan jumlah kantor bank yang akan bergabung dengan bank asing untuk mendirikan cabangnya di lima kota selain Jakarta adalah menyangkut keterbatasan menempatkan dana pada berbagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada bank-bank swasta.

Kondisi yang demikian itu memungkinkan perkembangan

kegiatan ekspansi jumlah bank pada kota-kota di luar dari Jakarta seperti yang berkembang di Sulawesi Selatan terasa lamban. Pada hal waktu yang cukup panjang yakni berkembang dua tahun merupakan suatu kesempatan yang cukup untuk melakukan ekspansi usaha di sektor meneter ini sampai ke kota-kota di luar Jakarta seperti halnya Kotamadya Ujung Pandang yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan bagi propinsi Sulawesi Selatan.

Peningkatan kegiatan ekspor memungkinkan bagi investor untuk menambah jumlah uang yang beredar dan sekaligus meningkatkan kepercayaan pemodal atau investor asing untuk menanamkan modalnya ke Indonesia. Nampaknya hal tersebut tidak berdampak pada perekonomian wilayah seperti Sulawesi Selatan. Sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1 tersebut dua tahun paska Pakto 27 perkembangan jumlah uang yang beredar yang ditandai dengan dana yang terhimpun oleh berbagai bank komersial di Sulawesi Selatan justru mengalami pertumbuhan yang relatif kecil bahkan sempat minus pada tahun 1989.

Perkembangan jumlah dana yang terhimpun pada berbagai bank komersial yang ada di Sulawesi Selatan mulai terasa kembali telah berlangsung lama dari beredarnya Paket 27 Oktober 1988. Pada tahun 1991, jumlah dana yang terhimpun pada berbagai bank komersial di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan sebesar 6,92 persen. Dengan tingkat perubahan

tersebut maka jumlah dana yang terhimpun pada berbagai bank yang beroperasi di Sulawesi Selatan pada tahun 1991 adalah sebanyak Rp 1.359.094 juta.

Isu yang berkembang sebagai akibat atau yang menjadi salah satu tujuan dikeluarkannya Paket Kebijakan Januari 1990 yakni penarikan kembali Kredit Likuidasi Bank Indonesia (LKBI) tidak mempengaruhi perkembangan pengumpulan dana di bank-bank yang ada di Sulawesi Selatan, walaupun dalam jumlah relatif kecil rasionya, jumlah dana yang terhimpun dan disalurkan oleh Bank Indonesia ke berbagai bank komersial di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan.

Persaingan yang semakin ketat antara lembaga keuangan bank untuk menarik dana dari masyarakat sebagai dampak dari perkembangan lembaga perbankan yang merupakan dampak dari Pakto 88. Salah satu upaya yang dikembangkan untuk menarik dana dari masyarakat adalah dengan menawarkan tingkat bunga yang tinggi. Dampak dari persaingan yang berkembang pada bank-bank yang beroperasi di Sulawesi Selatan nampak dengan meningkatnya jumlah dana yang terhimpun selama tahun 1991 tersebut yang mengalami peningkatan cukup besar dibandingkan dengan periode sebelumnya akan tetapi setelah atau paska Pakto 27 tahun 1988.

Salah satu yang menjadi tujuan utama dikeluarkannya Paket Kebijakan Januari 1990 selain penarikan kembali Kredit Likuidasi Bank Indonesia, adalah adanya kewajiban

bagi bank-bank untuk menyalurkan 20% (dua puluh persen) dari total kredit untuk pengusaha kecil. Akibat dari persaingan dengan meningkatkan jumlah tingkat bunga dengan tujuan untuk menarik dana dari masyarakat berdampak pada membengkaknya jumlah dana yang terserap pada berbagai bank komersial. Akan tetapi perkembangan penarikan dana tersebut tidak disertai dengan berkembangnya kegiatan investasi. Kegiatan investasi selama perkembangan persaingan antar bank dengan menawarkan tingkat bunga yang tinggi itu sangat membebani investor. Tingkat bunga yang tinggi merupakan beban berat dalam kegiatan investasi. Akhirnya dana yang terhimpun mengendap di kantor bank tanpa dimanfaatkan ke berbagai kegiatan yang produktif.

Demikian juga dengan yang terjadi pada tahun 1992 jumlah dana yang terhimpun pada berbagai bank komersial di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan sebesar 5,60 persen. Tingkat perubahan jumlah dana perbankan tersebut sedikit lebih kecil bila dibandingkan dengan perkembangan yang terjadi pada periode sebelumnya yang mencapai 6,92 persen. Dengan tingkat perubahan sebesar 5,60 persen itu, jumlah dana yang terhimpun pada tahun 1992 pada berbagai lembaga keuangan bank yang ada di Sulawesi Selatan adalah sebanyak Rp 1.435.245 juta.

Masa paska Paket Kebijakan Januari 1990 rupanya jumlah dana yang ada di berbagai bank yang beroperasi di

Sulawesi Selatan mengalami perkembangan yang cukup berarti. Pengumpulan dana oleh berbagai bank komersial yang beroperasi di Sulawesi Selatan rupanya mengalami kemajuan yang terus berkembang dari periode ke periode berikutnya.

Rupanya tingkat perkembangan jumlah dana yang ada di berbagai bank komersial yang beroperasi di Sulawesi Selatan mengalami kemunduran. Tingkat perkembangan jumlah dana di berbagai bank komersial pada tahun 1992 juga mengalami perkembangan dengan ratio yang relatif sedikit dibandingkan dengan tingkat perubahan yang terjadi pada periode sebelumnya. Pada tahun 1993 jumlah dana yang ada di berbagai bank komersial mengalami peningkatan sebesar 4,67 persen dari 5,60 persen pada periode sebelumnya. Walaupun dengan tingkat pertumbuhan yang relatif kecil namun demikian ada kemajuan.

Akan tetapi pada periode terakhir yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, jumlah dana perbankan mengalami perkembangan hampir sepuluh persen. Tingkat perkembangan jumlah dana perbankan pada tahun 1994 adalah sebesar 9,31 persen. Jumlah tersebut merupakan yang terbesar setelah masa paska Pakto 27 maupun Pakjan.

Berdasarkan pada Paket Kebijakan Januari 1990, lembaga keuangan bank komersial diwajibkan memberikan pinjaman sebesar 30 persen dari jumlah pinjaman kepada pengusaha kecil. Dampak dari kebijaksanaan tersebut

terhadap perkembangan dana yang terhimpun dalam berbagai lembaga keuangan bank adalah semakin kurangnya jumlahnya. Karenahampir semua bank akan mengeluarkan sebagai dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada badan usaha atau usaha ekonomi lemah atau pengusaha kecil.

Keluarnya kebijaksanaan yang demikian itu adalah untuk mengantisipasi membekunya dana di lembaga keuangan bank dan bukan bank sebagai akibat dari adanya persaingan yang ketat antar lembaga bank untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui penawaran tingkat bunga yang membumbung tinggi.

Hanya untuk menarik dana dari masyarakat di samping menawarkan tingkat bunga yang tinggi, lembaga keuangan bank juga menyediakan berbagai hadiah yang luks dan cukup menggiurkan masyarakat. Memang dapat menarik dana dari masyarakat dalam jumlah yang banyak. Akan tetapi perkembangan perubahan jumlah dana tersebut tidak disertai dengan perkembangan kegiatan investasi.

Sebagaimana kita ketahui lembaga keuangan bank adalah merupakan lembaga perantara modal rakyat dengan investor. Rakyat yang mempunyai kelebihan modal biasanya tidak tahu mau dikemanakan jumlah modal yang ada. Sementara itu bagi investor membutuhkan jumlah modal yang besar untuk membukakan suatu usaha atau melakukan ekspansi usaha yang telah dikembangkan. Untuk melakukan ekspansi usaha atau

membukan usaha baru maka pengusaha berhubungan dengan bank untuk meminjam modal.

Akan tetapi bila bunga yang dikenakan bank terlalu tinggi sehingga membebani pengusaha terlalu berat maka pengusaha memperhitungkan resiko ini dalam mengembangkan kegiatannya. Dalam kondisi yang demikian itulah selama masa paska Pakto 27 tahun 1988, jumlah danayang terhimpun dalam bank membengkak.

Turunya Pakjan 1990 sebagai obat untuk suasana pembe-  
ngkakan modal yang ada di bank ternyata tidak begitu ber-  
dampak pada bank-bank komersial yang ada di Sulawesi Sela-  
tan. Perkembangan penghimpun dana terus mengalami pening-  
katan justru setelah paket kebijaksanaan yang menganjur-  
kan untuk melimpahkan sebagian kredit ke pengusaha kecil  
ini berlangsung.

Perkembangan jumlah dana yang terhimpun pada berbagai lembaga keuangan bank di Sulawesi Selatan sebagaimana di jelaskan di depan sebagiannya adalah bersumber dari tabung-  
an msyarakat Sulawesi Selatan sendiri. Dana yang ada pada lembagakeunagan bank itu dua sumber yakni kliring dari bank Indonesia yang merupakan modal bank-bank komersial yang dipinjam an oleh Bank Indonesia. Sumber kedua adalah bersumber dari tabungan masyarakat baik dalam bentuk depo-  
sito maupun dalam bentuk tabungan jenis lainnya seperti  
TABANAS.

Tabungan masyarakat semakin mengalami perkembangan dengan adanya pengaruh pendapatannya. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh John Maynard Keynes. Menurut John Maynard Keynes, perkembangan jumlah tabungan masyarakat sangat ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada tingkat pendapatannya. Tingkat perubahan yang terjadi pada pendapatan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap perubahan jumlah tabungan bila dibandingkan dengan perubahan tingkat bunga.

Akan tetapi dalam kenyataan terkadang justru tingkat bunga ini mempengaruhi perkembangan jumlah tabungan bagi kebanyakan masyarakat. Masyarakat pada umumnya akan menabung jika keuntungan yang diperoleh dari tabungan melalui pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diraih bila dilakukan suatu investasi.

Sebagaimana yang menjadi tujuan dari uraian sub bab ini adalah untuk mengamati peranan yang diberikan oleh perkembangan jumlah tabungan masyarakat terhadap perubahan jumlah dana masyarakat. Berdasarkan pada statemen tersebut berarti untuk mengetahui peranan yang diberikan oleh tabungan masyarakat terhadap jumlah dana di bank yang ada di Sulawesi Selatan adalah dilakukan suatu metode komperativ atau perbandingan. Yang dibandingkan adalah jumlah tabungan masyarakat dengan jumlah dana yang ada di bank. Sebelum dilakukan suatu analisis komperativ tersebut, terlebih

TABEL 2

PERKEMBANGAN JUMLAH TABUNGAN MASYARAKAT SULAWESI  
SELATAN PADA BANK-BANK UMUM SELAMA 1985 - 1994.

Tahun	Jumlah Tabungan (Rp Juta)	Pertumbuhan (%)
1985	213.174	-
1986	241.041	13,07
1987	325.662	35,11
1988	412.403	26,64
1989	578.354	40,02
1990	729.496	26,13
1991	784.579	7,55
1992	982.277	18,32
1993	1.046.355	6,52
1994	1.157.070	10,58
Pertumbuhan rata-rata per tahun		20,68

Sumber : Bank Indonesia, Kantor Wilayah Sulawesi Selatan  
Tahun 1995.

akan dijelaskan tentang perkembangan yang terjadi pada tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan. Tentunya dengan mengambil time series atau jenjang waktu yang sama sebagaimana yang juga dijelaskan pada perkembangan jumlah dana di bank tadi yakni sepuluh tahun.

Data yang ditunjukkan oleh Tabel 2 di depan menunjukkan perubahan yang terjadi pada jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan. Pada tahun 1990 yang merupakan tahun dasar yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan adalah sebanyak Rp 213.174 juta. Jumlah tersebut mengalami perkembangan sebesar 13,07 persen untuk tahun atau periode berikutnya sehingga menjadi sebanyak Rp 241.041 juta.

Perubahan jumlah tabungan masyarakat Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan dari periode ke periode berikutnya. Jika pada tahun 1986 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 13,07 persen, untuk tahap selanjutnya yakni pada tahun 1987, jumlah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat mengalami perkembangan lebih kurang tiga kali lipat dari tambahan jumlah tabungan pada tahun sebelumnya. Tingkat perubahan jumlah tabungan masyarakat pada tahun 1987 adalah sebesar 35,11 persen. Dengan demikian berarti jumlah tabungan masyarakat pada tahun 1987 tersebut adalah sebesar Rp 325.662 juta.

walaupun dalam tingkat atau ratio yang sedikit lebih

kecil dibandingkan dengan ratio perubahan yang terjadi pada periode sebelumnya, untuk periode 1981, jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 26,64 persen. Yang berarti jumlah tabungan masyarakat Sulawesi Selatan yang beredar pada berbagai bank komersial pada tahun 1988 tersebut adalah sebanyak Rp 412.403 juta.

Pada periode selanjutnya yakni tahun 1989 jumlah dana tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dengan ratio yang cukup menakutkan yakni sampai 40,04 persen. Perubahan yang drastis tersebut sebagai akibat dari adanya tawaran tingkat bunga tabungan yang menggiatkan dari berbagai bank komersial di Sulawesi Selatan khususnya dan pada umumnya di seluruh Indonesia. Sebagaimana yang dijanjikan di depan bahwa salah satu dari pokok kebijaksanaan Oktober 1988 adalah memberikan peluang atau berbagai kemudahan untuk mendirikan bank-bank baru dan berbagai cabang kantor bank. Dengan adanya kemudahan dalam mendirikan kantor bank dan jasa bank bank tersebut adalah berkembangnya jumlah bank-bank baru di musim hujan. Jumlah bank dan kantor bank mebludak. Persaingan antar bank untuk merebut nasabah semakin tidak bisa dihindari dan semakin berat keadaannya.

Untuk menarik nasabah sebanyak mungkin maka lembaga perbankan mengeluarkan berbagai jurus. Di antara yang

berkembang dalam masyarakat adalah tabungan berhadiah dan jaminan tingkat bunga yang tinggi.

Berbagai paket tabunganpun diluncurkan oleh masing-masing bank dengan nama dan jenis yang beragam. Hadiah dan jaminan masing-masing paket tabungan tersebut juga beragam. Kondisi yang demikian itu yang mengakibatkan melonjak tajamnya jumlah tabungan masyarakat pada tahun 1989 saat mana Pakto 27 tahun 1988 baru diperkenalkan setahun. Rupanya yang baru itu cukup mengagetkan sehingga terjadi lonjakan jumlah tabungan yang mengagetkan juga jumlahnya yakni sampai 40 persen. Merupakan jumlah lonjakan yang cukup besar.

Walaupun sempat meloncat dengan tingkat pertumbuhan yang kaget yakni sampai 40 persen segala, namun demikian untuk periode selanjutnya yakni pada tahun 1990 jumlah tambahan tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 26,13 persen. Dengan tingkat pertumbuhan sebesar 26,13 persen tersebut maka jumlah tabungan masyarakat Sulawesi Selatan pada tahun tersebut adalah sebanyak Rp 729.496 juta.

Terlebih lagi pada periode 1991, jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan lebih kecil dari sepuluh persen yakni hanya sebesar 7,55 persen. Ini merupakan tingkat perubahan jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan yang terrendah selama sepuluh tahun

terakhir. Yang berarti jumlah tambahan tabungan dalam bentuk riilnya juga sedikit dibandingkan dengan tambahan-tambahan yang terjadi sebelumnya. Dengan tingkat perubahan sebesar 7,55 persen tersebut maka jumlah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan selama tahun 1991 adalah sebanyak Rp 784.579 juta.

Sedangkan pada tahun berikutnya yakni tahun 1992 jumlah dana bank yang bersumber dari tabungan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 18,32 persen. Dengan demikian berarti sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode 1991. Perkembangan yang lebih maju dari tambahan jumlah dana tabungan masyarakat tersebut adalah dikarenakan oleh semakin majunya perkembangan ekonomi di Sulawesi Selatan di samping adanya gaya tarik tingkat bunga serta hadiah yang semakin menggiurkan. Jumlah dana tabungan masyarakat pada tahun 1992 adalah sebanyak Rp 982.277 juta.

Walaupun sempat mengalami peningkatan di atas dari sepuluh persen, pada tahun 1992 pada periode selanjutnya tingkat perubahan jumlah dana tabungan juga mengalami perkembangan yang relatif sedikit lebih kecil dibandingkan dengan ratio perubahan yang terjadi pada tahun 1992. Pada tahun 1993 jumlah tabungan masyarakat Sulawesi Selatan hanya mengalami peningkatan sebesar 8,53 persen. Berarti lebih kecil lagi dari perkembangan yang terjadi pada tahun

1991 yang lalu. Jumlah dana tabungan masyarakat yang ada di berbagai bank komersial pada tahun 1993 adalah sebanyak Rp 1.046.355 juta.

Sementara itu pada tahun terakhir yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yakni tahun 1994, jumlah perubahan pada tabungan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 10,58 persen. Berarti jumlah tabungan masyarakat yang ada pada tahun tersebut pada berbagai bank komersial di Sulawesi Selatan adalah sebanyak Rp 1.157.070 juta.

Secara keseluruhan jumlah tabungan masyarakat Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan rata-rata sebesar 20,63 persen. Yang berarti selama sepuluh tahun terakhir jumlah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan berkembang sebesar Rp 943.896 juta. Pertumbuhan sebesar itu maka jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan pada tahun 1985 sebanyak Rp 213.174 juta menjadi sebanyak Rp 1.157.070 juta pada tahun 1994.

Sebagaimana yang menjadi tujuan dari pembahasan dalam sub bab ini yang telah dijelaskan di depan adalah untuk menganalisis tentang perkembangan peranan yang diberikan oleh dana yang bersumber dari tabungan masyarakat terhadap dana yang ada di berbagai bank komersial di Sulawesi selama sepuluh tahun terakhir. Untuk mengetahui tingkat peranan tersebut maka dilakukan suatu perbandingan yakni

TABEL 3

KONTRIBUSI TABUNGAN MASYARAKAT TERHADAP JUMLAH DANA  
PERBAIKAN DI SULAWESI SELATAN TAHUN 1985 - 1994

Tahun	Persediaan Dana di Bank ( Rp Juta)	Tabungan Mas- yarakat (Rp Juta)	Kontribusi (%)
1985	1.246.153	213.174	17,11
1986	1.293.874	241.041	18,63
1987	1.325.640	325.662	24,57
1988	1.440.816	412.403	28,62
1989	1.265.328	578.354	45,71
1990	1.271.088	729.496	57,39
1991	1.359.094	784.579	57,73
1992	1.435.245	982.277	68,44
1993	1.502.298	1.046.355	69,65
1994	1.642.176	1.157.070	70,46

Sumber : Bank Indonesia, Kantor Perwakilan Sulawesi  
Selatan, tahun 1995

sebagaimana yang nampak pada Tabel 3.

Berdasarkan pada data yang berkembang pada tabel 3 tersebut diketahui bahwa jumlah dana bank yang ada pada tahun 1985 sebanyak Rp 1.246.153 juta, sebanyak Rp 215.174 juta atau 17,11 persen adalah yang bersumber dari dana tabungan masyarakat.

Peranan yang diberikan oleh dana tabungan masyarakat terhadap jumlah dana bank di Sulawesi Selatan pada periode berikutnya yakni tahun 1986 mengalami peningkatan yakni sebanyak Rp 214.041 juta atau 18,63 persen dari dana yang ada di bank-bank komersial pada tahun tersebut sebanyak Rp 1.293.847 juta.

Demikian juga untuk seterusnya perkembangan jumlah tabungan masyarakat memungkinkan berkembangnya juga peranan yang diberikan oleh dana tabungan terhadap jumlah dana yang tersedia pada bank-bank komersial di Sulawesi Selatan. Jika pada tahun 1986 hanya memberikan kontribusi sebesar 18,63 persen maka pada tahun 1987 jumlah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat mampu memberikan kontribusi sebesar 24,57 persen dari jumlah dana yang terkumpul pada bank pada tahun tersebut sebanyak Rp 325.662 juta.

Sedangkan untuk periode selanjutnya yakni pada tahun 1988, jumlah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat adalah sebanyak Rp 412.403 juta. Jumlah tersebut sebanyak Rp 1.440.816 adalah dana yang terkumpul pada berbagai bank

di Sulawesi Selatan. Dengan demikian bila kita bandingkan jumlah dana yang bersumber dari tabungan masyarakat tersebut dengan yang ada pada tahun tersebut secara keseluruhan maka yang berupa tabungan masyarakat tersebut adalah sebesar 28,62 persen. Yang berarti mengalami peningkatan lagi bila dibandingkan dengan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Perkembangan jangka waktu dan perkembangan kondisi ekonomi serta berbagai hal yang mendorong masyarakat untuk menabung mengakibatkan jumlah tabungan juga semakin meningkat. Pada tahun 1989 jumlah tabungan masyarakat adalah sebanyak Rp 578.354 juta. Bila dibandingkan dengan jumlah seluruh dana yang ada di bank pada periode tersebut berarti yang berasal dari tabungan masyarakat tersebut adalah sebesar 45,71 persen.

Kontribusi jumlah tabungan masyarakat terhadap jumlah dana yang ada di lembaga perbankan pada tahun 1990 juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang terjadi pada periode sebelumnya. Jika sebelumnya dapat memberikan kontribusi sebesar 45,71 persen, maka pada tahun 1990 dapat memberikan kontribusi sebesar 57,39 persen.

Untuk seterusnya kontribusi jumlah dana yang bersumber dari dana tabungan masyarakat selalu meningkat, yakni mencapai 57,71 persen pada tahun 1991 dari dana bank yang ada sebanyak Rp 1.359.094 juta. Sedangkan pada tahun

1992 dari jumlah dana yang terdapat pada berbagai bank di Sulawesi Selatan sebanyak Rp 1.453.245 juta terdapat sebesar 68,44 persen adalah yang bersumber dari tabungan masyarakat.

Untuk dua periode terakhir yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, jumlah dana yang tersedia pada bank masing-masing sebanyak Rp 1.502.298 juta dan Rp 1.642.176 juta masing-masing terdapat dana yang bersumber dari tabungan masyarakat sebesar 69,65 persen pada tahun 1993 dan 70,46 persen pada tahun 1994.

Berdasarkan perkembangan data yang ditampilkan pada Tabel 3 tersebut berarti tiap periode selama sepuluh tahun terakhir jumlah tabungan masyarakat mampu memberikan kontribusi yang selalu meningkat dari periode ke periode berikutnya. Kenyataan tersebut berarti menunjukkan bahwa jumlah tabungan masyarakat selalu mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat perkembangan yang terjadi pada dana bank secara keseluruhan.

Nampak pada Tabel 2 di depan bahwa jumlah tambahan dana yang bersumber dari tabungan masyarakat selalu mengalami pertumbuhan sebesar lebih dari sepuluh persen kecuali yang terjadi pada periode 1991 dan 1993. Sedangkan untuk dana yang tersimpan di bank hanya mengalami perkembangan kurang dari sepuluh persen. Bahkan pada tahun 1989 sempat mengalami perkembangan yang memurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh tabungan masyarakat terhadap perkembangan dana perbankan di Sulawesi Selatan tidak cukup dengan membandingkan jumlah tabungan dengan jumlah danabank yang ada tiap tahun.

Untuk lebih jelasnya kontribusi jumlah tabungan masyarakat tersebut terhadap perkembangan jumlah dana bank dilakukan perbandingan tingkat perubahan yang terjadi pada masing-masing data yakni data tabungan dan data dana yang terhimpun dalam bank.

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa tingkat kontribusi tabungan masyarakat terhadap dana bank yang menunjukkan peranan tabungan terhadap dana bank dapat dicari dengan formulasi sebagai berikut :

$$K_S = \frac{r_S}{r_M}$$

Berdasarkan pada data yang dijelaskan pada Tabel 1 diketahui bahwa tingkat pertumbuhan atau perubahan rata-rata dari dana yang ada di bank adalah sebesar 3,11 persen rata-rata tiap tahun. Sedangkan tabungan masyarakat yang merupakan salah satu sumber dana bank mengalami pertumbuhan sebesar 20,68 persen rata-rata per tahun.

Berdasarkan pada perubahan rata-rata dari data dana

bank ( $r_M$ ) dan perubahan rata-rata jumlah tabungan masyarakat ( $r_S$ ) tersebut dapat diketahui tingkat kontribusi secara keseluruhan perubahan jumlah dana dari tabungan masyarakat terhadap dana bank secara keseluruhan. Kontribusi tabungan masyarakat terhadap dana bank di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K_S &= \frac{r_S}{r_M} \\
 &= \frac{20,63}{3,11} \\
 &= 6,65
 \end{aligned}$$

Berarti tiap perubahan yang terjadi pada dana yang ada di bank sebesar 1% (satu persen) kontribusi dari tabungan masyarakat adalah 6,65 kali lipat yang termasuk di dalamnya. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa dana yang bersumber dari tabungan masyarakat itu cukup berperan atau memberikan andil dalam meningkatkan kemampuan dana perbankan di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir.

Berdasarkan pada kondisi hasil analisis tersebut berarti tiap sejuta rupiah (Rp 1.000.000) dana bank yang ada di Sulawesi Selatan 6,65 persen atau lebih kurang

Rp 650.000 adalah yang bersumber dari tabungan masyarakat. Dengan demikian yang berasal dari sumber lain adalah sebesar lebih kurang Rp 350.000.

Berdasarkan pada hasil analisis tersebut berarti peranan yang diberikan oleh tabungan masyarakat terhadap pembentukan dana perbankan di Sulawesi Selatan sangat besar artinya. Dana yang berasal dari sumber lain hanya sebagian kecil dari dana yang ada. Dengan demikian dana yang bersumber dari tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan cukup potensial untuk dialokasikan sebagai dana pembiayaan pembangunan.

Akan tetapi sebagaimana yang dijabarkan sebelumnya bahwa perkembangan jumlah dana dari tabungan masyarakat tersebut sangat tergantung dari jumlah pendapatan masyarakat itu sendiri dan juga dari perubahan tingkat bunga yang berlaku secara rata-rata tertimbang di Bank.

Yang lebih berpengaruh lagi dalam mengembangkan tingkat tabungan masyarakat tersebut adalah berbagai hadiah yang dikeluarkan dan dijanjikan oleh pihak bank dalam usaha merebut nasabah.

Mengingat besarnya peranan yang diberikan oleh dana tabungan masyarakat tersebut terhadap pembentukan dan bank, maka untuk meningkatkan jumlah dana pada tahun mendatang dikembangkan budaya menabung pada masyarakat luas.

#### 4.2 Analisis Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Terhadap Perubahan jumlah Tabungan Masyarakat.

Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya bahwa tabungan masyarakat adalah sisa lebih pendapatan yang dikonsumsi. Dengan demikian berarti tabungan tersebut merupakan salah satu alternatif yang ditempuh masyarakat untuk mengamankan sejumlah uang atau kekayaannya jika sejumlah kekayaan atau uang tersebut tidak dibutuhkan atau tidak dipergunakan untuk keperluan konsumsi. Jadi di sini konsumsi itu lebih penting sifatnya dari pada tabungan. Berarti pula jika tambahan pendapatan, maka masyarakat akan memilih alternatif mencukupi sejumlah konsumsi dahulu baru dilaksanakan tabungan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut berarti yang melakukan tabungan itu adalah masyarakat yang telah merasa bahwa konsumsinya terpenuhi. Semasih ada sejumlah komoditi atau jasa yang ingin dikonsumsi, maka alternatif untuk menabung belum mungkin terjadi kecuali ada hal-hal yang mengharuskan untuk tujuan itu misalnya perencanaan sekolah atau mengkonsumsi barang-barang yang mewah sifatnya.

Selain dari pada jumlah pendapatan hal yang mempengaruhi perkembangan jumlah tabungan adalah tingkat bunga yang berlaku di pasar uang yang telah ditentukan oleh penguasa moneter. Tingkat bunga tersebut merupakan pendapatan bagi penabung dari sejumlah uang yang disimpannya pada suatu

bank. Jadi dengan harapan bahwa mendapatkan suatu pendapatan maka seseorang akan menabung sejumlah kekayaannya pada bank-bank komersial.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya yakni dengan bantuan Tabel 2, bahwa jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yang cukup mengembirakan. Selama sepuluh tahun terakhir, tabungan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 20,63 persen rata-rata per tahun.

Dalam penjelasan sebelumnya tidak jelas bahwa perkembangan jumlah tabungan masyarakat tersebut sebagai akibat dari berkembangnya faktor yang mana apakah dari perubahan jumlah pendapatan atau sebagai akibat dari perkembangan tingkat bunga yang selalu meningkat walaupun dengan ratio yang sangat kecil.

Sebagaimana yang menjadi tujuan dari pembahasan dari sub bab ini, bahwa akan dijelaskan adalah menganalisis perubahan yang terjadi pada jumlah tabungan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tersebut.

Sebagai bahan perbandingan dalam menganalisis tentang perubahan jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir ini, telah dijelaskan bahwa perubahan tersebut sebagai akibat dari adanya perubahan yang terjadi baik pada pendapatan masyarakat maupun pada

TABEL 4  
 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SELAWESI  
 SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 1983

Tahun	Jumlah PDRB (Rp. Juta)	Pertumbuhan (%)
1985	1.966.006	-
1986	2.094.453	6,53
1987	2.166.827	3,46
1988	2.363.160	9,06
1989	2.524.638	6,83
1990	2.711.252	7,39
1991	2.904.022	7,11
1992	3.110.498	7,11
1993	3.246.277	4,37
1994	3.315.177	2,12
Pertumbuhan rata-rata per tahun		5,98

Sumber : BPS, Perwakilan Sulawesi Selatan, Tahun 1995

TABEL 5  
 PERUBAHAN TINGKAT BUNGA PADA BANK INDONESIA  
 SELAMA TAHUN 1985 - 1994

Tahun	Tingkat Bunga (%)	Pertumbuhan (%)
1985	19,00	-
1986	17,50	-7,89
1987	22,00	25,71
1988	27,00	22,73
1989	28,00	3,70
1990	27,15	-3,04
1991	26,45	-2,58
1992	27,00	2,08
1993	19,75	-26,85
1994	21,00	6,33
Pertumbuhan rata-rata per tahun		1,12

Sumber : Bank Indonesia, Kantor Wilayah Sulawesi Selatan  
 Tahun 1995.

tingkat bunga.

Sebagaimana yang dijelaskan dengan bantuan Tabel 4 di depan bahwa jumlah pendapatan masyarakat yang diukur dengan perkembangan produksi secara keseluruhan di Sulawesi Selatan selama sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan.

Jumlah Produk Domestik Bruto (PDRB) yang diukur dengan harga konstan tahun 1980 adalah sebanyak Rp 1.966.066 juta. Jumlah tersebut mengalami perkembangan sebesar 6,55 persen selama tahun 1986. Dengan perkembangan tersebut maka jumlah PDRB yang merupakan ukuran pendapatan masyarakat pada tahun 1986 adalah sebanyak Rp 2.094.453. juta. Pada periode yang sama jumlah tabungan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 13,07 persen. Berarti tingkat perubahan tabungan jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat perubahan pendapatan masyarakat. Dalam jangka waktu yang sama tingkat bunga sebagai salah satu indikator yang menyebabkan perubahan jumlah tabungan juga mengalami perubahan justru menurun yakni sebesar -7,89 persen (Tabel 5).

Pada periode kedua dari data yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, jumlah tabungan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 35,11 persen. Dalam jangka waktu yang sama jumlah pendapatan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 3,46 persen dan tingkat bunga mengalami perkembangan sebesar 25,71 persen. Dengan mengamati

perkembangan jumlah tabungan masyarakat tersebut dan dibandingkan dengan perkembangan jumlah tingkat bunga dan pendapatan masyarakat sebagai variabel yang mempengaruhi berarti tingkat bunga sangat dominan pengaruhnya terhadap perubahan jumlah tabungan masyarakat karena secara komparatif perkembangannya hampir sama dengan perubahan yang terjadi pada jumlah tabungan.

Pada periode selanjutnya yakni pada tahun 1988, jumlah tabungan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 25,54 persen. Sementara itu variabel pendapatan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 9,06 persen dan tingkat bunga mengalami perkembangan sebesar 22,73 persen. Berdasarkan pada hal tersebut berarti perubahan tingkat bunga mendekati perubahan yang terjadi pada jumlah tabungan masyarakat bila dibandingkan dengan besarnya tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat. Yang berarti secara komparatif perubahan yang terjadi pada tabungan masyarakat lebih dominan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada tingkat bunga dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada pendapatan.

Sementara itu jumlah tabungan masyarakat pada tahun 1989 mengalami peningkatan sebesar 40,02 persen. Dalam jangka waktu yang sama jumlah pendapatan masyarakat mengalami pertumbuhan sebesar 6,83 persen dan tingkat bunga mengalami perkembangan sebesar 3m70 persen. Yang berarti

baik pendapatan maupun tingkat bunga masing-masing mengalami perkembangan dengan ratio yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan perubahan jumlah tabungan masyarakat.

Pada tahun 1990 jumlah tabungan masyarakat mengalami pertumbuhan sebesar 26,13 persen. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah tabungan tersebut yakni pendapatan masyarakat dan tingkat bunga masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 7,39 persen dan -5,04 persen.

Sedangkan pada tahun 1991 jumlah tabungan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 7,55 persen. Pada saat yang sama jumlah pendapatan masyarakat mengalami perkembangan 7,11 persen dan tingkat bunga mengalami perkembangan sebesar -2,58 persen.

Selama jangka waktu 1990 sampai tahun 1991, jumlah tingkat bunga selalu mengalami perkembangan secara negatif yakni -3,04 dan -2,58 persen. Pola perubahan yang terjadi selama dua periode tersebut hampir sama jumlahnya. Dalam waktu yang bersamaan pendapatan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 7 persen lebih. Dengan demikian diminasi perkembangan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan perkembangan tingkat bunga terhadap perkembangan tabungan.

Selama tahun 1992 jumlah tabungan masyarakat mengalami pertumbuhan sebesar 18,32 persen. Dalam jangka waktu yang sama jumlah pendapatan masyarakat mengalami pertumbuhan sebesar 7,11 persen dan tingkat bunga mengalami pertumbuhan sebesar 2,08 persen. Yang berarti tingkat perubahan

tingkat bunga mengalami lonjakan sebesar 4 poin yakni dari -2 ke 2 persen. Sedangkan tingkat perubahan jumlah pendapatan masyarakat tidak mengalami perubahan karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 1991 dan pada tahun 1992 sama besarnya.

Jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan selama tahun 1993 mengalami perkembangan sebesar 6,52 persen. Bila dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada tahun sebelumnya berarti mengalami penurunan. Dalam jangka waktu yang sama juga perubahan tingkat bunga mengalami penurunan yang cukup tajam yakni mencapai -26,35 persen. Dalam jangka waktu yang sama juga pendapatan masyarakat mengalami perubahan yang relatif kecil jumlahnya bila dibandingkan dengan perubahan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Yang berarti baik variabel yang dipengaruhi yakni tabungan masyarakat maupun jumlah tingkat bunga dan pendapatan masyarakat sebagai faktor yang berpengaruh masing-masing mengalami perkembangan yang menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pada tahun 1994 yang merupakan tahun terakhir yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, jumlah tabungan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 10,58 persen. Sedangkan dalam waktu yang sama jumlah pendapatan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 2,12 persen. Jumlah tingkat bunga juga mengalami perkembangan sebesar

6,92 persen.

Secara keseluruhan selama sepuluh tahun terakhir jumlah tabungan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 20,68 persen rata-rata per tahun. Sedangkan jumlah pendapatan masyarakat mengalami perkembangan sebesar 5,96 persen rata-rata per tahun. Dalam jenjang waktu yang sama jumlah tingkat bunga mengalami perkembangan sebesar 1,12 persen rata-rata per tahun.

Bertolak pada perubahan data sebagaimana yang dijelaskan tersebut di atas, berarti antara jumlah tabungan masyarakat, pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat bunga masing-masing mengalami perkembangan silarah jarum jam. Maksudnya adalah berkembangnya satu variabel mengakibatkan berkembangnya juga variabel yang lain secara bersama-sama arahnya. Jika salah satu variabel mengalami perubahan menurun maka akan mengakibatkan variabel yang dipengaruhi juga menurun jumlahnya.

Perubahan yang terjadi pada jumlah tabungan sebagai variabel independen dan jumlah pendapatan masyarakat dan tingkat bunga sebagai variabel dependen sebagaimana yang dijelaskan tersebut di atas tidak dapat membuktikan besarnya pengaruh perubahan salah satu variabel terhadap perubahan variabel yang lain. Untuk mengetahui secara jelas besarnya dampak salah satu variabel terhadap perubahan variabel yang lain perlu dilakukan uji statistik terhadap

perkembangan data yang dijadikan sebagai sampel.

Untuk menguji statistik terhadap perubahan jumlah tabungan masyarakat dan pengaruh perubahannya yang terjadi pada pendapatan masyarakat dan tingkat bunga terhadap perubahan jumlah tabungan masyarakat tersebut, maka data yang telah dikumpulkan sebagaimana yang ditampilkan pada beberapa tabel sebelumnya akan dianalisis dengan bantuan komputer.

Berdasarkan pada hasil pengolahan komputer (lapiran) dapat dibuat suatu persamaan regresi tentang pengaruh perubahan pendapatan ( $X_1$ ) dan tingkat bunga ( $X_2$ ) terhadap perubahan jumlah tabungan ( $Y$ ) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E \\
 &= 64,87 + 0,80 X_1 + 0,75 X_2 \\
 E &= \quad \quad \quad 3,39 \quad \quad \quad 6,60 \\
 t &= \quad \quad \quad 0,32 \quad \quad \quad 0,28 \\
 R^2 &= 0,7968 \\
 F &= 13,73
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut, maka dapat diketahui bahwa perubahan jumlah pendapatan masyarakat sebesar 1% (satu persen) akan mengakibatkan meningkatnya jumlah tabungan sebesar 0,80 kali, jika hal-hal lain dalam keadaan

konstan. Sedangkan perubahan yang terjadi pada tingkat bunga sebesar 1% (satu persen) maka akan mengakibatkan berubahnya jumlah tabungan masyarakat sebesar 0,75 kali bila hal-hal lain dalam keadaan konstan.

Dalam persamaan tersebut diketahui bahwa tingkat kesalahan selama melakukan pengolahan data relatif kecil yakni 3,89 persen pada data pendapatan masyarakat dan 6,60 persen pada data tingkat bunga. Hal tersebut terlalu kecil untuk mempengaruhi perubahan tabungan (Y).

Berdasarkan pada hasil analisis t, diketahui bahwa  $tb_1 = 0,82$  dan  $tb_2 = 0,28$ . Bila dibandingkan dengan t-Tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ) yang besarnya  $t_{0,05/2 (7)} = 2,362$  berarti baik  $tb_1$  maupun  $tb_2$  sama-sama lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya nilai t-Tabel pada tingkat keyakinan 95 persen. Karena t-Analisis lebih kecil dari t-Tabel maka berarti  $H_0$  dalam hipotesis diterima dan menolak  $H_1$ . Artinya adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan pada jumlah pendapatan ( $X_1$ ) dan jumlah tingkat bunga ( $X_2$ ) terhadap perubahan jumlah tabungan masyarakat masing-masing sebesar nilai koefisiennya masing-masing berpengaruh tidak nyata. Berarti masih mungkin pengaruh pendapatan dan tingkat bunga ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap tabungan masyarakat (Y) tersebut berubah besarnya.

Berdasarkan pada hasil analisis juga diketahui bahwa besarnya tingkat korelasi antara pendapatan masyarakat dan tingkat bunga ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap tabungan ( $Y$ ) adalah sebesar 79,68 persen. Dengan demikian masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan tabungan. Faktor yang dimaksud misalnya tawaran hadiah oleh bank.

Berdasarkan pada hasil analisis Anava ( $F$ ) pada tingkat keyakinan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ ) hasil analisis diketahui sebesar 13,73 persen. Sedangkan  $F$ -Tabel pada tingkat keyakinan 95 persen ( $\alpha = 0,05$ )  $F_{0,05}(2/7) = 4,74$  berarti  $F$ -Analisis lebih besar dari  $F$ -Tabel. Artinya adalah besarnya tingkat korelasi ( $R^2$ ) antara jumlah pendapatan masyarakat dan tingkat bunga berpengaruh tidak nyata terhadap perubahan jumlah tabungan. Dengan demikian nilai  $R^2$  sebagaimana dijelaskan dalam persamaan tersebut di atas masih mungkin mengalami perubahan.

## V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

- (1) Jumlah dana yang tersedia pada berbagai bank umum di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan rata-rata sebesar 3,11 persen tiap tahun selamasepuluh tahun terakhir yakni dari Rp 1.246.143 juta pada 1985 menjadi Rp 1.642.176 juta tahun 1994
- (2) Jumlah tabungan masyarakat di Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 20,68 persen per tahun selama sepuluh tahun terakhir, yakni dari Rp 213.174 juta tahun 1985 menjadi Rp 1.157.070 juta pada tahun 1994.
- (3) Kontribusi tabungan masyarakat terhadap jumlah dana perbankan di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yakni dari 17,11 persen pada tahun 1985 menjadi 70,46 persen pada tahun 1994. Atau tiap perubahan jumlah dana perbankan sebesar satu persen (1%) kontribusi dari tabungan masyarakat adalah 6,65 kali lipat dari besar semula.
- (4) Pengaruh perubahan pendapatan terhadap perubahan jumlah tabungan adalah 0,80 kali, bila hal lain tetap, dan pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap perubahan tabungan adalah sebesar 0,75 kali bilahal lain tetap.
- (5) Pengaruh pendapatan masyarakat dan tingkat bunga

terhadap perubahan jumlah tabungan masyarakat adalah sebesar 79,03 persen.

## 5.2 Saran

Bertolak pada simpulan tersebut di depan maka dapat di sarankan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi pada masa yang akan datang perlu dana yang banyak. Untuk itu yang menjadi salah satu sumber yang potensial adalah tabungan masyarakat. Karena kontribusi tabungan masyarakat terhadap dana perbankan selalu meningkat dan besar nilainya maka dalam upaya pengumpulan dana masyarakat dikembangkan budaya menabung.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Jafar, Syamsuddin; 1992, Ekonomi Moneter, Yaspibisindo, Ujungpandang.
2. Said Rusli; 1982; Pengantar Ilmu Kependudukan, LPDES, Jakarta.
3. Sinungan, M; 1984, Kebijaksanaan Moneter Orde Baru, Bina Aksara, Jakarta.
4. SP, Iswardono, 1988; Uang dan Bank, BPFE, Yogyakarta.
5. Sudjana, 1989; Metode Statistik, Tarsito, Bandung.
6. Sukirno, Sadono; 1985, Ekonomi Pembangunan, BPFE-UI, Jakarta.
7. Supranto, J; 1983, Ekonometrika, LPFE-UI, Jakarta.
8. Suryabrata, Sumali; 1985, Metode Penelitian, Rajawali, Jakarta.
9. Suyatno, Thomas; 1991, Dasar-Dasar Perkreditan, Gramedia, Jakarta.
10. Tjiptoadinugroho, R; 1990, Perbankan dan Masalah Perkreditan, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR : C : DAATA1 : LABEL : D A T A  
 NUMBER OF CASES : 10 NUMBER OF VARIABLES : 3

REGRESI BERGANDA

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1	266254.7000	183186.3019
2	X2	121907.4200	108058.3503
DEP. VAR. :	Y	3179.1000	243.3559

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 2)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
X1	.8011	3.89169	2.818	.02586	.5314
X2	.7504	6.59739	.277	.78995	.0108
CONSTANT	64.8744				

STD. ERROR OF EST. = 124.3834

ADJUSTED R SQUARED = .73081  
 R SQUARED = .77688  
 DUPLICATION = .48726

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	424700.2869	2	212350.1434	13.725	3.781
RESIDUAL	103258.6131	3	34419.5377		
TOTAL	527958.9000	9			